

STRATEGI KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA DALAM MENDUKUNG PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM.

Julia Armita Parenja, Miftah Az-zura Salsabila, Hutri Rizki Amelia, Fatmawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

juliaarmitaparenja@gmail.com ssalsabilazzura@gmail.com hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id fatmawati01@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia dalam mendukung pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan. Keanekaragaman hayati memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menyediakan berbagai kebutuhan bagi kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep, permasalahan, serta strategi konservasi yang dapat diterapkan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu, meliputi perlindungan kawasan konservasi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah.

Kata kunci: Keanekaragaman Hayati, Konservasi, Sumber Daya Alam.

Abstract

This study aims to analyze biodiversity conservation strategies in Indonesia in supporting the sustainable preservation of natural resources. Biodiversity plays an important role in maintaining ecosystem balance and providing various resources needed for human life. The method used in this research is a literature review, which examines various scientific sources such as journals, books, and previous studies related to biodiversity conservation and natural resource management. The collected data were analyzed descriptively to understand the concepts, challenges, and conservation strategies that can be applied to maintain the sustainability of natural resources. The results of the discussion indicate that biodiversity conservation strategies in Indonesia should be implemented through an integrated approach, including the protection of conservation areas, sustainable natural resource management, increasing public awareness, and government policy support.

Keywords: Biodiversity, Conservation, Natural Resources.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman

hayati tertinggi di dunia. Kondisi geografis Indonesia yang berupa negara kepulauan dengan berbagai tipe ekosistem menjadikan wilayah ini sebagai habitat bagi beragam flora, fauna, dan mikroorganisme. Kekayaan hayati tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversity yang memiliki kontribusi besar terhadap keberlangsungan ekosistem global. Berbagai jenis tumbuhan, hewan, serta organisme lainnya hidup di berbagai ekosistem seperti hutan tropis, perairan, dan wilayah pesisir yang menjadikan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam hayati yang sangat besar dan penting untuk dikelola secara berkelanjutan (Astirin, 2000)

Keanekaragaman hayati memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan manusia. Berbagai kebutuhan manusia seperti sumber pangan, obat-obatan, bahan baku industri, serta sumber energi berasal dari pemanfaatan sumber daya alam hayati. Selain itu, keanekaragaman hayati juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui berbagai fungsi ekologis seperti pengaturan siklus air, pencegahan erosi, pengendalian organisme pengganggu, serta menjaga stabilitas lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan keanekaragaman hayati perlu dijaga agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara berkelanjutan (Dewi et al., 2025) .

Meskipun memiliki kekayaan hayati yang sangat besar, kondisi keanekaragaman hayati di Indonesia saat ini menghadapi berbagai ancaman yang serius. Aktivitas manusia seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, alih fungsi lahan, serta perubahan iklim telah menyebabkan terjadinya kerusakan habitat dan penurunan jumlah spesies di berbagai wilayah. Perubahan kondisi lingkungan tersebut dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengancam keberlanjutan kehidupan berbagai organisme yang hidup di dalamnya (Karmana, 2024) .

Selain faktor lingkungan, permasalahan pengelolaan keanekaragaman hayati juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan kebijakan pembangunan. Dalam banyak kasus, kegiatan pembangunan sering kali lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kelestarian lingkungan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali sehingga dapat mempercepat kerusakan lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati (Purba et al., 2025) .

Upaya konservasi menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga keberlanjutan keanekaragaman hayati. Konservasi tidak hanya bertujuan untuk melindungi spesies tertentu,

tetapi juga menjaga kelestarian ekosistem serta memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara bijaksana. Berbagai upaya konservasi dapat dilakukan melalui perlindungan kawasan konservasi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Setiawan, 2022)

Selain itu, pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati juga memerlukan dukungan kebijakan dan regulasi yang kuat. Di Indonesia, upaya perlindungan terhadap sumber daya alam hayati telah diatur dalam berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan kebijakan konservasi masih menghadapi berbagai tantangan seperti lemahnya penegakan hukum serta kurangnya koordinasi antar lembaga (Samedi, 2015) .

Selain pendekatan kebijakan, kegiatan konservasi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak seperti masyarakat, sektor swasta, dan lembaga penelitian. Pendekatan konservasi yang mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dinilai mampu menciptakan sistem pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Setiadi et al., 2023)

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi konservasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menjaga keanekaragaman hayati di Indonesia. Strategi konservasi yang tepat diharapkan mampu mendukung upaya pelestarian sumber daya alam sekaligus memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi konservasi keanekaragaman hayati Indonesia dalam mendukung pelestarian sumber daya alam menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam langkah menyusun jurnal ini, teknik yang digunakan yaitu teknik studi pustaka dengan mencari sumber atau literatur dalam bentuk data primer berupa jurnal nasional

maupun internasional, Fokus utama tinjauan ini adalah pada strategi konservasi keanekaragaman hayati Indonesia dalam mendukung pelestarian sumber daya alam. Selain itu juga dilakukan pencarian data dengan menggunakan media online, seperti: Google Scholar.

PEMBAHASAN

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta keberlanjutan sumber daya alam. Indonesia sebagai negara tropis memiliki kekayaan flora dan fauna yang sangat tinggi, sehingga memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan kehidupan manusia. Namun, berbagai aktivitas manusia seperti eksploitasi sumber daya alam, pembukaan lahan, serta pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan telah menyebabkan penurunan kualitas ekosistem dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi konservasi keanekaragaman hayati menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di Indonesia (Samedi, 2015).

Kajian teori oleh penelitian Samedi (2015) menjelaskan bahwa keanekaragaman hayati merupakan sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia karena memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa konservasi keanekaragaman hayati bertujuan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam hayati agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Selain itu, konservasi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta melindungi berbagai spesies dari ancaman kepunahan akibat aktivitas manusia yang tidak terkendali.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan berbagai tipe ekosistem menjadikan wilayah ini sebagai habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna yang unik serta memiliki tingkat endemisme yang tinggi. Kekayaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam hayati yang sangat besar sehingga perlu dikelola secara bijaksana agar tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Astirin, 2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astirin (2000), Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia yang memiliki ribuan spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim

tropis yang mendukung perkembangan berbagai jenis organisme. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kerusakan habitat serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan jumlah spesies bahkan hingga kepunahan, sehingga diperlukan upaya konservasi yang efektif untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati.

Keanekaragaman hayati memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan manusia serta menjaga stabilitas ekosistem. Berbagai kebutuhan manusia seperti pangan, obat-obatan, bahan baku industri, serta sumber energi berasal dari pemanfaatan sumber daya alam hayati. Selain itu, keanekaragaman hayati juga berfungsi dalam menjaga keseimbangan lingkungan melalui berbagai proses ekologis seperti pengaturan siklus air, penyerapan karbon, serta pencegahan erosi tanah (Dewi et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati memiliki peran penting dalam menjaga fungsi ekosistem serta menunjang berbagai aktivitas kehidupan manusia. Kawasan konservasi seperti taman wisata alam berfungsi sebagai habitat alami bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Selain itu, kawasan tersebut juga memiliki peran sebagai sarana pendidikan lingkungan dan penelitian dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Upaya konservasi menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati. Konservasi tidak hanya bertujuan untuk melindungi spesies tertentu, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem serta memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara berkelanjutan. (Setiawan, 2022).

Kajian teori oleh penelitian Setiawan (2022) menjelaskan bahwa konservasi keanekaragaman hayati merupakan upaya perlindungan terhadap flora, fauna, serta ekosistemnya agar tetap lestari. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keberhasilan konservasi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kawasan konservasi, perlindungan habitat alami, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Selain aktivitas manusia, perubahan iklim juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan keanekaragaman hayati. Perubahan suhu global, perubahan pola curah hujan, serta meningkatnya frekuensi bencana alam dapat menyebabkan perubahan distribusi spesies serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan populasi spesies bahkan hingga kepunahan apabila tidak diimbangi dengan upaya konservasi yang tepat (Karmana, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Karmana (2024) menunjukkan bahwa perubahan iklim

memberikan dampak yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Perubahan kondisi lingkungan dapat memengaruhi pola migrasi, reproduksi, serta distribusi spesies dalam suatu ekosistem. Oleh karena itu, upaya konservasi keanekaragaman hayati perlu mempertimbangkan faktor perubahan iklim agar strategi konservasi yang diterapkan lebih efektif dalam menjaga kelestarian ekosistem.

Keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan karena mereka merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendukung keberhasilan program konservasi (Setiadi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi et al. (2023), pendekatan konservasi yang mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dapat meningkatkan keberhasilan program konservasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

Selain pendekatan ekologis dan sosial, pengelolaan sumber daya alam juga perlu memperhatikan aspek ekonomi agar pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan. Konsep ekonomi hijau menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian keanekaragaman hayati (Purba et al., 2025).

Kajian teori oleh penelitian Purba et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan harus melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui pendekatan ekonomi hijau, pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara lebih bijaksana sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Keanekaragaman hayati merupakan komponen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia memiliki potensi besar dalam

pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Namun, berbagai ancaman seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, kerusakan habitat, serta perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan berkurangnya jumlah spesies. Oleh karena itu, strategi konservasi menjadi langkah penting dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati. Upaya konservasi dapat dilakukan melalui perlindungan kawasan konservasi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, keterlibatan masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, serta penerapan konsep pembangunan berkelanjutan seperti ekonomi hijau menjadi faktor penting dalam keberhasilan konservasi. Dengan adanya strategi konservasi yang terpadu, diharapkan keanekaragaman hayati Indonesia dapat tetap terjaga sehingga mampu mendukung pelestarian sumber daya alam bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astirin, O. P. (2000). Permasalahan pengelolaan keanekaragaman hayati di Indonesia. *Biodiversitas*, 1(1), 36–40.
- Darmayani, S., Juniatmoko, R., Martiansyah, I., Puspaningrum, D., Zulkarnaen, R. N., Nugroho,
- Dewi, B. C., Adelliasari, Juneli, F., Masdalena, V. P., Aryanti, G., Damayanti, R., & Amallia, H.
- E. D., Pulungan, N. A., Aldyza, N., Rohman, A., Nursia, Hariri, M. R., & Wattimena, C. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21.
- Karmana, I. W. (2024). Dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati: Literature review. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 4(4), 157–163.
- M. A. (2022). *Dasar-dasar konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Muttaqi, M. A., Ramadhan, A. A., & Arisanti, F. (2025). Edukasi hukum undang-undang tentang konservasi sumber daya alam hayati di UMKM eduwisata “Ndalem Kerto” Njenangan Ponorogo. *Jurnal Budimas*, 7(2).
- Priadi, D., Prayuda, G. A., Fahmi, R., & Pramasha, R. R. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui: Tinjauan kritis terhadap penelitian sebelumnya. *Jurnal Media Akademik*, 2(11).
- Purba, B., Simanjuntak, J. P., Pakpahan, Y., Febina, J., Tarigan, K. S. P., & Parawanza, A. A. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya alam untuk mendukung ekonomi hijau di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8946–8951.
- Samedi. (2015). Konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia: Rekomendasi perbaikan undang-undang konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan*, 2(2), 1–28.

- Setiadi, A., Pritanto, A. A., Alhumaira, B. S. F., & Khasanah, S. N. (2023). Konservasi keanekaragaman hayati endemik melalui ecology, socio-economic, dan socio-cultural approach. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 244–254.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman hayati Indonesia: Masalah dan upaya konservasinya.
- T. (2025). Keanekaragaman jenis tumbuhan konservasi di kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri III*, 2(1), 119–131.